

## METODE NHT DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI LEMBAGA DALAM SUSUNAN PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN KELAS IV SDN III LAE LONGKIP

**Suparjo**

SDN SP III Lae Longkip Aceh Singkil

Surel: Suparjo.spd62@gmail.com

**Abstract:** The NHT Method can Increase the Study Material Achievement of Institutions in the Arrangement of Village Governments and Subdistricts of Class IVSDN III Lae Longkip. This study aims to improve the learning achievement of class IV SD III SP III Lae Longkip. The subject of this research is fourth grade students of SD III SP Lae Longkip with the number of students 12 students, the data collected is in the form of activities of students, and teachers and test results. The improvement shown by students not only must be in the learning process, but also results obtained by students both individually and in groups. When compared between the initial test scores, the value of the action of cycle I and the final value of cycle II appear to increase from 50% (enough) to 83 , 33% (very good).

**Keywords:** Learning, Numbered Head Together, Student Learning Achievement

**Abstrak:** Metode NHT dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Lembaga dalam Susunan Pemerintahan Desa dan Kecamatan Kelas IVSDN III Lae Longkip. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN SP III Lae Longkip. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN SP III Lae Longkip dengan jumlah siswa 12 siswa, Data yang dihimpun berupa, aktivitas siswa, dan guru serta hasil tes. Peningkatan yang diperlihatkan siswa bukan hanya dalam proses belajar, tetapi juga ada hasil yang diperoleh siswa baik secara perseorangan maupun berkelompok. Jika dibandingkan antara nilai tes awal, nilai tindakan siklus I dan nilai akhir siklus II tampak peningkatan dari 50 % (cukup) menjadi 83,33 % (sangat baik).

**Kata Kunci:** Pembelajaran, *Numbered Head Together*, Prestasi Belajar Siswa

### PENDAHULUAN

Kekurangannya guru dalam memberikan informasi kepada siswa seringkali terjadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seharusnya melalui proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru melalui interaksi dengan informasi dan lingkungan. Oleh karena itu untuk merancang dan menyusun pengajaran melibatkan banyak pertimbangan, tidak hanya apa yang akan dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa menggunakan apa yang dipelajari serta

kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemilihan metode mengajar yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pemilihan metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Pengajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu mata pelajaran

yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bertujuan untuk melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi, salah satu materi yang diajarkan dikelas IV SDN. SP III Lae Longkip adalah Lembaga-lembaga Dalam Sususnan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan.

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bertujuan untuk melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi, salah satu materi yang diajarkan dikelas IV SDN. SP III Lae Longkip adalah Lembaga-lembaga Dalam Sususnan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan kewarganegaraan di SDN. SP III Lae Longkip masih belum sepenuhnya dapat di serap oleh siswa dengan baik, pelaksanaan pembelajaran dikelas masih besifat satu arah yaitu secara konvensional dan guru-guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan verbal yang berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, sering terdapat siswa yang menampakkan sikap acuh dan malas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan karena siswa banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan siswa ini tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan,

sarana dan prasarana belajar, motivasi siswa dan lain-lain.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka dirasa perlu adanya suatu perubahan baru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SDN. SP III Lae Longkip. Guru harus melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa.

Dengan penggunaan model *numbered head together* siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengerti materi-materi dalam pemahaman tentang Lembaga-lembaga Dalam Sususnan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan, karena model pembelajaran *numbered head together* adalah suatu upaya yang mendorong siswa saling ketergantungan dengan tujuan siswa lebih mudah memahami atau mempraktekkan apa yang diperolehnya.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Salah Satu Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Selain itu juga memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Menurut pandangan soemantri (1967) pendidikan Pkn identik dengan istilah civic, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina kewarganegara yang baik, warga Negara yang tahu, mau sadar akan hak dan kewajibannya, hal ini dapat di wujudkan dalam bentuk sikap, prilaku dan perbuatan yang baik (Ruminiati 2008: 57).

Pengertian metode menurut Samino (2009: 50) metode adalah cara atau prosedur sebagai petunjuk serta tahapan-tahapan yang harus dilalui sebagai penentu dan pendukung dalam manajemen pendidikan, hal ini termasuk metode dalam proses belajar mengajar (PBM). Sehingga dari hal ini kita ketahui bahwa metode adalah suatu cara.

Menurut Slameto (2003: 65) metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Dari hal ini, maka metode bisa berupa cara atau jalan melakukan sesuatu untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai. Maka dapat di simpulkan bahwa metode adalah suatu cara dan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

*Numbered Heads Together* merupakan tipe dari model pengajaran kooperatif pendekatan struktural, adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spancer Kagen (1993) untuk

melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, (Ibrahim dkk, 2000: 28). Menurut Anita Lie (2002: 59) pengertian *Numbered Heads Together* (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu *Numbered Heads Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini penulis laksanakan pada SDN. SP III Lae Longkip Alasan memilih tempat penelitian ini karena peneliti sebagai guru dan mendapat tugas pada kelas IV SDN. SP III Lae Longkip, maka penelitian ini dilaksanakan pada tempat tersebut. Penelitian ini di mulai sejak 19 Juli sampai dengan 19 September 2014. Pada saat itu penulis mengajar di kelas IV sesuai dengan kompetensi dasar yang merupakan pelajaran yang diajarkan pada kelas tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri SP III Lae Longkip Kelas IV, dengan jumlah siswa 7 orang siswa terdiri dari 4 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

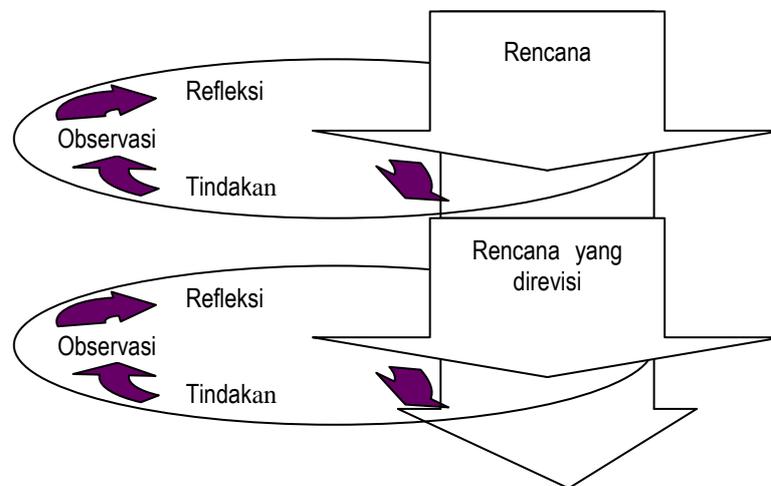
Lembaran observasi. Lembaran observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tes. Tes yang diberikan berupa soal essay, yang disesuaikan dengan sub

materi yang diajarkan pada tiap akhir siklus I dan II.

ditampilkan pada bagan berikut:

Rancangan tahapan penelitian ini



### PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa hasil belajar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pada siswa kelas IV semester I SDN. SP III Lae Longkip pada materi teks Lembaga-lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan masih rendah yang disebabkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan gaya lama, pembelajaran masih monoton, dimana pembelajaran didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Akibatnya para siswa menjadi tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal. Sehingga diperlukan metode baru dalam penyampaian pelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan Siswa Kelas Iv Sd Negeri SP III Lae Longkip Tahun 2016 Melalui Metode *Number Heads Together*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis, Adanya peningkatan Prestasi belajar siswa pada

materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan adalah signifikan. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari statistik deskriptif melalui uji keempat siklus pertemuan menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa pada materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan kelas IV SD Negeri SP III Lae Longkip. Hal tersebut bisa disebabkan karena kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode belajar baru yang menurut siswa sangat mudah di pahami.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes yang diberikan kepada siswa pada tes akhir sesudah mendapat perlakuan (posttest) yang diberikan pada pertemuan pertama. Adanya perbedaan antara keempat rata-rata skor skor posttest dikarenakan adanya perbedaan gaya mengajar pada proses belajar mengajar siswa. Tes dibuat dalam bentuk essay sebanyak 20 soal masing-masing siklus sebanyak 5 soal.

Data posttest yang terkumpul diolah dengan mentabulasi ke dalam

tabel skor penilaian untuk dihitung skor dari masing-masing pertemuan. Sehingga dapat dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata pada hasil tes posttest tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa menggunakan metode *Number Heads Together* posttest pada siklus 1 = 67,14, kemudian posttest pada siklus 2 mengalami sedikit peningkatan skor rata-rata= 68,14, selanjutnya pada posttest siklus 3 juga mengalami peningkatan skor rata-rata= 69,71, dan pada posttest siklus 4 peningkatan skor yang sangat signifikan dengan rata-rata = 72,71. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri SP III Lae Longkip, peneliti akan menguraikan jawaban dari rumusan masalah yaitu Dari hasil penelitian penerapan dengan metode *NHT* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SDN SP III Lae Longkip, Aceh Singkil tentang materi Lembaga-lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan .

Peningkatan yang diperlihatkan siswa bukan hanya harus dalam proses belajar, tetapi juga ada hasil yang diperoleh siswa baik secara perseorangan maupun berkelompok, Jika dibandingkan antara nilai tes awal, nilai tindakan siklus I dan nilai akhir siklus II tampak peningkatan dari 50 % (cukup) menjadi 83,33 % (sangat baik).

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *number heads together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan atau menemukan masalah baik, sehingga umpan balik terlihat pada uangan akhir pembelajaran.

Kegiatan guru merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil

belajar siswa, karena di dalamnya guru menggunakan pendekatan, model dan metode dalam mengajar. Kegiatan guru yang dilakukan pada siklus I menunjukkan kinerja guru cukup baik. Namun, beberapa hal perlu dilakukan perbaikan, diantaranya guru belum optimal dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga masih banyak siswa yang belum paham menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, guru melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II secara baik dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam pembelajaran untuk memahami dan mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan melalui pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together*. Hasil penelitian pada siklus II yang dimulai dari Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi menunjukkan:

Peningkatan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan, dengan persentase ketuntasan mencapai 85,71%.

Dari 7 siswa belajar: 6 siswa belajar sangat aktif dalam pembelajaran dan hanya 1 siswa yang kurang aktif ini dapat diakibatkan oleh kurangnya konsentrasi siswa dalam melakukan pembelajaran yang sedang berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dengan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Lembaga-lembaga dalam susunan Pemerintahan Desa dan pemerintahan Kecamatan pada SDN SP III Lae Longkip. Hal ini terlihat dari

peningkatan dengan perolehan nilai yang tuntas secara klasikal dari 50 % pada siklus I pertemuan 1 dengan 75 % Siklus II pertemuan 1 hingga 58,33 % siklus I pertemuan 2 dengan 83,33 % siklus II Pertemuan 2.

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi selama dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu melalui penerapan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat besar manfaatnya bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, hendaknya model ini dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru dengan menerapkan model yang bervariasi sehingga siswa lebih nyaman.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Lemhanas. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Samino. 2009. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.